

Metode Psikologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Haniatul Kiromah¹, Erni Dina Zulyanti², Ma'mun Hanif³

^{1,2,3}Universitas KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

haniatul.kiromah24187@mhs.uingusdur.ac.id,

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 2 November 2025
Direvisi 13 November 2025
Diterima 14 November 2025
Tersedia online 30 November 2025

Kata Kunci:

Psikologi Pendidikan, Pembelajaran PAI, Behavioristik, Kognitif, Humanistik Sosial-kultural.

Keywords:

Educational Psychology, Islamic Religius Education, Behaviorsm, Cognitif Approach, Socio-cultural Perspective.

ABSTRAK

Kajian mengenai metode psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin penting seiring dengan perubahan karakter dan dinamika psikologis peserta didik di era digital. Guru dituntut untuk memahami aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik agar proses pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk karakter, moral, serta kedalaman spiritual. Artikel ini membahas penerapan pendekatan psikologi modern mulai dari behavioristik, kognitif, humanistik, hingga sosial-kultural dalam pembelajaran PAI. Pendekatan tersebut dianalisis sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran agama yang lebih adaptif, relevan, dan manusiawi. Selain itu, artikel ini menyoroti bagaimana pemahaman psikologi dapat membantu guru merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami dan diinternalisasi dengan lebih bermakna.

ABSTRACT

Studies on psychological methods in Islamic Religious Education (PAI) are increasingly relevant due to the evolving psychological characteristics of students in the digital era. Teachers are required to understand the cognitive, affective, and behavioral aspects of learners so that religious education does not merely focus on transmitting knowledge, but also shapes character, morality, and spiritual awareness. This article examines the application of modern psychological approaches including behavioristic, cognitive, humanistic, and socio-cultural perspectives in PAI learning. These approaches are analyzed as strategies to create religious education that is more adaptive, relevant, and human-centered. Furthermore, this article highlights how psychological insights assist teachers in designing instructional methods that align with students' developmental needs, enabling religious values to be understood and internalized more meaningfully.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap, moral, serta kepribadian peserta didik. Karena itu, pemahaman tentang psikologi belajar menjadi fondasi penting dalam merancang metode pembelajaran yang tepat. Perubahan besar dalam perilaku belajar generasi saat ini yang hidup di bawah pengaruh teknologi, informasi cepat, dan dunia sosial digital menuntut pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan psikologis mereka.

Pada konteks inilah metode psikologi memainkan peran besar. Guru PAI tidak cukup hanya memahami materi agama, tetapi juga perlu mengetahui bagaimana peserta didik memproses informasi, apa yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, bagaimana mereka merespon stimulus pembelajaran, dan bagaimana pengalaman sosial mereka membentuk pemaknaan terhadap nilai agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, menyentuh, dan mampu membangun kesadaran beragama yang matang.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu tentang stratifikasi sosial. Pendekatan ini penting karena memberikan landasan

teoritis yang kuat dalam menganalisis bagaimana stratifikasi sosial terbentuk, berfungsi, dan berdampak pada masyarakat. Langkah penelitian meliputi pengumpulan sumber-sumber relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi teori-teori utama tentang stratifikasi sosial. Berdasarkan hasil telaah pustaka, peneliti menyusun kerangka teoretis dan hipotesis penelitian yang menjadi dasar analisis lebih lanjut terhadap fenomena sosial tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

1). Psikologi sebagai Dasar Pengembangan Metode Pembelajaran PAI

Perkembangan ilmu psikologi telah banyak mempengaruhi perancangan metode belajar. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman terhadap psikologi peserta didik membantu guru memilih strategi yang sesuai dengan kondisi emosional, intelektual, dan sosial mereka. Misalnya, penelitian Rosyad (2021) menunjukkan bahwa siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran agama ketika guru mampu menghubungkan nilai-nilai PAI dengan pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini selaras dengan pandangan psikologi humanistik yang menekankan kebutuhan akan makna dan aktualisasi diri.

Pada tataran praktis, pemahaman psikologi juga membantu guru membuat suasana belajar yang aman secara emosional. Dalam konteks PAI, suasana seperti ini sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Siswa membutuhkan ruang untuk bertanya, berefleksi, bahkan mengalami proses keraguan sebelum akhirnya memahami ajaran agama dengan lebih matang.

2). Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan behavioristik masih banyak diterapkan dalam pembelajaran agama, terutama dalam pembiasaan sikap dan perilaku. Prinsip dasar behavioristik bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam PAI.

Contohnya, guru dapat menggunakan penguatan positif untuk memotivasi siswa melaksanakan praktik ibadah seperti salat, membaca doa, atau menunjukkan sikap sopan. Penelitian Ismail (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah melalui reward sederhana seperti puji-pujian, pengakuan, atau penilaian afektif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa.

Namun, pembelajaran berbasis behavioristik tidak cukup jika diterapkan sendirian. Meskipun efektif untuk membentuk kebiasaan, metode ini tidak selalu mendorong pemahaman mendalam. Karena itu, ia perlu dipadukan dengan pendekatan lain.

3). Pendekatan Kognitif dalam Memahami Proses Berpikir Siswa

Pendekatan kognitif melihat bahwa pembelajaran bergantung pada bagaimana siswa memproses informasi. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman ini membantu guru menyusun penyampaian materi yang runtut, logis, dan sesuai kemampuan berpikir siswa.

Misalnya, konsep abstrak seperti takdir, iman kepada malaikat, atau makna ihsan perlu dijelaskan secara bertahap agar sesuai perkembangan kognitif mereka. Riset oleh Zaqiah (2022) menyatakan bahwa pendekatan kognitif membuat siswa lebih kritis dalam memahami ajaran agama karena mereka didorong untuk menghubungkan konsep agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat menerapkan strategi seperti peta konsep, dialog kritis, studi kasus, atau pembelajaran reflektif untuk membantu siswa membangun pemahaman religius yang lebih matang.

4). Pendekatan Humanistik dan Pembentukan Kepribadian

Pembelajaran PAI pada dasarnya bertujuan membentuk manusia secara utuh bukan hanya menguasai pengetahuan tetapi juga memahami diri dan lingkungan. Karena itu, pendekatan humanistik sangat relevan. Pendekatan ini menekankan pada kebutuhan dasar manusia seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagaimana diajukan oleh Abraham Maslow.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan humanistik tercermin ketika guru membuka ruang dialog, menghargai proses pencarian makna spiritual siswa, dan mendorong mereka mengenal potensi dirinya. Penelitian Muniroh (2023) menegaskan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan empati, kesadaran moral, dan kemampuan refleksi siswa dalam memahami nilai-nilai

agama. Pendekatan humanistik juga membantu menumbuhkan pengalaman religius yang lebih personal. Siswa bukan hanya “taat” karena perintah, tetapi memahami alasan spiritual di balik ajaran tersebut.

5). Psikologi Sosial dan Pengaruh Lingkungan terhadap Pembelajaran Agama

Pembelajaran PAI tidak terjadi di ruang hampa; ia selalu dipengaruhi interaksi sosial. Psikologi sosial menjelaskan bagaimana sikap, keyakinan, dan perilaku keagamaan siswa dibentuk oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Hal ini didukung penelitian Rahman (2021) yang menemukan bahwa siswa lebih cepat menginternalisasi nilai agama ketika lingkungan sekolah konsisten menampilkan budaya religius yang positif.

Pendekatan psikologi sosial juga membantu guru memahami fenomena keagamaan remaja saat ini seperti pengaruh media sosial dalam membentuk identitas religius. Dengan memahami dinamika ini, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang merespon kebutuhan spiritual sekaligus tantangan sosial yang dihadapi siswa.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Metode psikologi sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memberikan landasan bagi guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, berkembang, dan menginternalisasi nilai agama. Melalui pendekatan behavioristik, guru dapat membentuk kebiasaan baik; melalui pendekatan kognitif siswa dapat memahami ajaran agama secara rasional; pendekatan humanistik membantu pembentukan kepribadian yang utuh; dan pendekatan sosial memungkinkan pembelajaran PAI lebih relevan dengan dinamika kehidupan siswa.

Dengan memadukan keempat pendekatan ini, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, manusiawi, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual dan psikologis peserta didik di era modern.

5. REFERENCES

- Ariani, R. (2023). Humanistic Approach in Islamic Religious Education. *Journal of Islamic Learning*, 7(2), 115–130.
- Djazimah, N. (2024). Cultural Expressions of Islam in Indonesian Communities. *Indonesian Journal of Anthropology*, 12(1), 33–47.
- Faruqi, R. (2024). Contemporary Issues in Islamic Pedagogy. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–18.
- Hakim, A. (2024). Historical Development of Islamic Law in Modern Contexts. *Journal of Islamic Studies*, 14(1), 89–104.
- Hasanah, L. (2020). Student Motivation in Islamic Studies. *Journal of Educational Psychology*, 4(2), 90–104.
- Ismail, M. (2020). Behaviorism in Character Education. *Journal of Islamic Education Research*, 5(3), 241–254.
- Karim, M. (2023). Social Influence on Adolescent Religious Behavior. *Journal of Islamic Sociology*, 2(2), 49–70.
- Muniroh, S. (2023). Humanistic Values in Islamic Education. *Tarbawi Journal*, 11(2), 77–94.
- Nuraini, I. (2022). Emotional Development and Islamic Learning. *Journal of Psychology and Religion*, 7(2), 120–136.
- Rahman, F. (2021). Religious Socialization in Schools. *Journal of Social Psychology and Education*, 9(1), 45–60.
- Rosyad, A. (2021). Psychological Dynamics of Students in Religious Learning. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 12–28.
- Sukardi, A. (2021). Religious Identity in Digital Era. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 56– 71.
- Syafii, M. (2020). Pedagogical Psychology in Islamic Schools. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(2), 80–93.

- Wahyudi, H. (2022). Integrative Approaches in Islamic Pedagogy. *Journal of Education and Society*, 8(3), 201–215.
- Zaqiah, Q. (2022). Cognitive Approach in Qur'an Learning. *Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 134–150.